

PENERAPAN TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS X IPS 3 SMA SHAFTA SURABAYA

FOCUS GROUP DISCUSSION TECHNIQUE TO IMPROVE THE UNDERSTANDING IMPACT OF CHEATING BEHAVIOUR OF X SOCIAL 3 SHAFTA SENIOR HIGH SCHOOL SURABAYA

Fardatul Churiyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : (fardatulchuriyah@mhs.unesa.ac.id)

Dr. Retno Tri Hariastuti, MPd, Kons.

Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : (retnotri@unesa.ac.id)

Abstrak

Perilaku menyontek siswa merupakan salah satu dari cakupan bimbingan konseling dalam bidang belajar sehingga guru BK/konselor memiliki tanggung jawab untuk menangani masalah tersebut. Guru bimbingan konseling atau konselor bertugas untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan diri sehingga siswa dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk membuktikan apakah penerapan teknik *focus group discussion* dapat meningkatkan pemahaman perilaku menyontek pada siswa kelas X IPS 3 SMA Shafta Surabaya. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang sesuai adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design* dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 siswa dari kelas X IPS 3 yang memiliki skor pemahaman dampak perilaku menyontek kategori rendah dan sedang. Hasil rata-rata *pre-test* subjek yaitu 84 dan rata-rata *post-test* 95,28. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik dengan uji tanda atau *sign test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Exact. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,016. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% maka $0,016 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *focus group discussion* dapat meningkatkan pemahaman dampak perilaku menyontek siswa kelas X IPS 3 SMA Shafta Surabaya.

Kata kunci: *Focus Group Discussion*, Pemahaman dampak perilaku menyontek

Abstract

Student cheating behaviour is one of the scopes of counseling in the field of learning so that guidance counseling teachers/counselors have a responsibility to deal with the problem. Guidance counseling teacher or counselor tasked to assist students in optimizing themselves so that students can develop well. This study has a purpose is to prove whether the application of focus group discussion techniques can improve understanding of cheating behaviour in students of class X Social 3 Shafta Senior High School Surabaya. Based on the problems to be studied, then the appropriate type of research is an experimental method with a quantitative approach. The design used in this research is one group pre-test and post-test design by using questionnaire as data gathering tool. Subjects in this study were 7 students from class X Social 3 who had a score of understanding the impact of cheats behaviour of low and medium category. The average pre-test result of the subjects is 84 and the average post-test is 95.28. This research uses non parametric statistical data analysis technique with sign test. The results show that the value of Exact. Sig. (2-tailed) of 0.016. If in the determination α (error rate) of 5% then $0.016 < 0.05$ and it can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted. So it can be concluded that the application of focus group discussion techniques can improve understanding of the impact of cheating behaviour of students class X Social 3 Shafta Senior High School Surabaya.

Keywords: *Focus Group Discussion*, Understanding the impact of cheating behaviour

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik (Idi, 2011). Di sekolah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan bimbingan dari para guru. Tak hanya pengetahuan, di sekolah siswa juga diajarkan tentang nilai dan norma agar siswa dapat

berkembang menjadi siswa yang baik. Namun proses pengajaran di sekolah tidak selamanya berjalan mulus. Tentu ada hambatan yang harus dilalui dan mendapat penanganan khusus, terutama jika siswa mulai menginjak remaja. Menurut Hurlock (2003) anak yang berusia 11-16 tahun adalah anak yang berada pada masa pubertas dimana selama masa pubertas ini anak akan

mengalami prestasi yang rendah karena dengan cepatnya pertumbuhan fisik maka tenaga menjadi melemah dan ini mengakibatkan bosan pada tiap kegiatan yang melibatkan usaha individu. Pada masa ini dimana biasanya individu malas untuk sekolah. Rasa malas dalam diri individu salah satunya ditandai dengan menyontek jawaban teman saat mengerjakan tugas ataupun saat ujian.

Menurut Hartanto (2012) pada kasus menyontek, siswa yang memasuki usia remaja menganggap bahwa menyontek merupakan hal yang tidak menyalahi aturan karena adanya tekanan untuk mencapai nilai yang baik untuk dapat di terima di jenjang sekolah yang lebih tinggi serta menunjang keberhasilan kehidupan sosial dan ekonomi di masa yang akan datang. Tekanan tersebut dapat berasal dari diri sendiri, orang tua, teman sebaya maupun dari guru di sekolah. Hurlock (2003) menjelaskan masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan karena sulit diatur dan cenderung berperilaku kurang baik. Siswa usia remaja yang berperilaku menyontek merasa cemas akan kemampuan mereka. Selain itu, mereka takut akan mendapatkan nilai jelek dan mengikuti remedial. Sehingga siswa menghalalkan perilaku menyontek demi mendapatkan nilai yang memuaskan.

Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) bulan Oktober 2017 pada siswa kelas X IPS di SMA Shafta Surabaya, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memilih item pernyataan nomor 3 yang berbunyi, "Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes". Hasil dari tiap kelas adalah di kelas X IPS 1 memiliki prosentase sebesar 3.42% (15 siswa), X IPS 2 3.59% (24 siswa), X IPS 3 3.99% (22 siswa), dan X IPS 4 3.73% (23 siswa). Jika dijumlah, sebanyak 84 dari 132 siswa memilih item tersebut atau jika dihitung dalam bentuk prosentase yaitu sekitar 63% siswa mengaku masih suka menyontek. Jumlah dan prosentase tersebut jika dikategorikan termasuk dalam kategori tinggi dan dianggap menjadi masalah, sehingga perlu diprioritaskan dan harus segera mendapatkan penanganan lebih lanjut. Penanganan diutamakan pada kelas X IPS 3 karena kelas tersebut memiliki prosentase perilaku menyontek tertinggi dibanding kelas lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan guru BK, selama ini penanganan terhadap perilaku menyontek di SMA Shafta Surabaya hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran yaitu berupa pengurangan nilai atau tidak diperkenankan mengikuti ujian. Sedangkan dari guru BK sendiri hanya berupa teguran dan pencatatan di buku pelanggaran. Belum ada penanganan berupa strategi untuk mengurangi perilaku menyontek.

Perilaku menyontek tentu bukanlah perilaku yang baik untuk dipertahankan dalam diri siswa. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang dampak dari perilaku menyontek untuk menyadarkan bahwa perilaku menyontek itu bersifat merugikan. Disinilah peran bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan. Dalam Permendikbud no. 111 tahun 2014 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan

memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Pengertian layanan bimbingan dan konseling dalam Permendikbud no. 111 tahun 2014 adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Sulistyarini (2014) bimbingan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Perilaku menyontek siswa merupakan salah satu dari cakupan bimbingan konseling dalam bidang belajar sehingga guru BK/konselor memiliki tanggung jawab untuk menangani masalah tersebut. Guru bimbingan konseling atau konselor bertugas untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan diri sehingga siswa dapat berkembang dengan baik. Dengan berbekal strategi dan layanan yang dimiliki, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak perilaku menyontek. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *focus group discussion*. *Focus Group Discussion* (FGD) berarti suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 2006). Siswa diajak untuk berdiskusi tentang perilaku menyontek melalui teknik FGD. Mulai dari definisi, bentuk-bentuk hingga faktor penyebab dan dampak dari perilaku tersebut. Teknik ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa bahwa perilaku menyontek hanya akan berdampak kurang baik pada diri mereka. Sehingga mereka akan berpikir lebih jauh untuk berperilaku menyontek. Strategi ini membantu siswa mengurangi perilaku menyontek melalui kognisinya.

Selain alasan tersebut, latar belakang dipilihnya *focus group discussion* adalah karena metode ini sebelumnya pernah diteliti oleh Darmastuti (2015) pada siswa kelas X konstruksi kayu SMKN 1 Kediri. Perubahan tingkat kematangan karir siswa terlihat dalam proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji tanda atau *sign test*. Selain itu, penelitian mengenai FGD juga dilakukan oleh Budiari (2016), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pre-eksperimen model *one group pre-test post-test* dengan subyek penelitian siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Pemuda Pajar. Sedangkan penelitian yang relevan berkaitan dengan perilaku menyontek telah dilakukan oleh Anggraini (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam mengurangi perilaku siswa menyontek di MTs Swasta Proyek Kandepag

Medan Labuhan, untuk mengetahui bentuk peran guru BK, dan untuk mengetahui hambatan dan cara dalam mengurangi perilaku siswa menyontek di kelas VII-A di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan Labuhan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pembimbing dan siswa MTs Swasta Proyek Kandepag Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu meneliti bagaimana peran guru BK dalam mengurangi perilaku siswa menyontek di kelas VII-A MTs Swasta Proyek Kandepag Medan. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Puspitasari (2015), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reduksi perilaku menyontek siswa kelas VII B di SMPN 2 Patuk menggunakan *assertive training*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMPN 2 Patuk yang berjumlah 30 siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang penerapan teknik *focus group discussion* untuk meningkatkan pemahaman dampak perilaku menyontek siswa kelas X IPS 3 SMA Shafta Surabaya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang sesuai untuk digunakan adalah eksperimen.

Menurut Arikunto (2010) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Jenis eksperimen yang digunakan peneliti yaitu kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen menurut Sugiyono (2011) digunakan karena kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jadi, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh dari teknik *focus group discussion* dalam meningkatkan pemahaman dampak perilaku menyontek pada siswa kelas X IPS 3 SMA Shafta Surabaya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2008). Sehingga pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik yang sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah "*One Group Pre-test and Post-test Design*" (Sugiyono, 2011). Peneliti menggunakan rancangan penelitian tersebut karena penelitian ini hanya menguji *treatment* yang dilakukan pada satu kelompok yang menjadi subjek penelitian. Rancangan penelitian digambarkan seperti dibawah ini :

O₁ X O₂

Ket :

- O₁ = Tes awal (*Pre-test*)
- X = *Treatment*
- O₂ = Tes Akhir (*Post-test*)

Pada penelitian ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama, sebelum eksperimen siswa diberi *pre-test* dengan menggunakan angket yang berkaitan dengan pemahaman perilaku menyontek siswa. Kemudian pemberian perlakuan (*treatment*) *focus group discussion* sesuai dengan tahapan. Setelah pemberian perlakuan, dilakukan pengukuran kedua dengan pemberian *post-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *treatment* yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 yang memiliki pengalaman yang cukup dalam menyontek dan dirasa perlu mendapat penanganan FGD untuk meningkatkan pemahamannya tentang dampak perilaku menyontek.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket diberikan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan yang disebut dengan *pre-test* dan *post-test*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket berbentuk skala kepada sampel. Kemudian dari angket tersebut peneliti memberikan skor untuk menilai pemahaman siswa tentang dampak perilaku menyontek. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengetahui hasil keseluruhan dari data yang telah dihimpun. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah pemahaman tentang dampak perilaku menyontek dapat ditingkatkan dengan teknik *focus group discussion*.

Teknik analisis yang digunakan statistik non parametrik dengan uji tanda atau *sign test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir (*pre-test* dan *post test*).

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk mempersingkat waktu analisis data dan agar hasil yang didapat lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan merupakan data pengukuran awal (*pretest*), yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini. *Pretest* pada penelitian awal ini dilakukan kepada siswa kelas X IPS 3 yang berupa angket pemahaman dampak perilaku menyontek. Dari

hasil penyebaran *pretest* ini kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Subjek dalam penelitian ini adalah 7 siswa yang hasil *pretest*nya termasuk kategori rendah dan sedang, yang artinya siswa tersebut memiliki perilaku menyontek yang tinggi dan perlu mendapatkan perlakuan. Rumus untuk menentukan kategori tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kategori Tinggi
 $= (\text{mean} + 1\text{SD})$ ke atas
 $= (99 + 13,65)$ ke atas
 $= 112,65$ ke atas
- b. Kategori Sedang
 $= (\text{mean} - 1\text{SD})$ sampai $(\text{mean} + 1\text{SD})$
 $= (99 - 13,65)$ sampai $(97 + 13,6)$
 $= 85,35$ sampai $112,65$
- c. Kategori Rendah
 $= (\text{mean} - 1\text{SD})$ ke bawah
 $= (99 - 13,65)$ ke bawah
 $= 85,65$ ke bawah

Berikut merupakan hasil *pre-test* siswa kelas X IPS 3 :

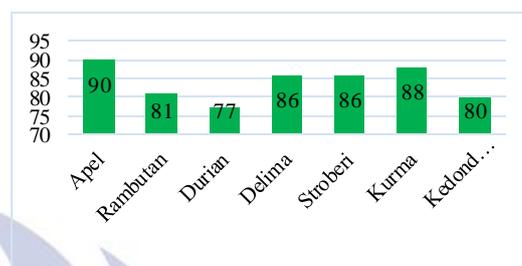
Tabel 1 Hasil Pre-test Kelas X IPS 3

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	Apel	90	Sedang
2.	Jeruk	100	Sedang
3.	Mangga	127	Tinggi
4.	Anggur	108	Sedang
5.	Pepaya	95	Sedang
6.	Salak	100	Sedang
7.	Melon	90	Sedang
8.	Semangka	107	Sedang
9.	Pir	107	Sedang
10.	Rambutan	81	Rendah
11.	Duku	102	Sedang
12.	Kelengkeng	93	Sedang
13.	Belimbing	101	Sedang
14.	Durian	77	Rendah
15.	Manggis	93	Sedang
16.	Kelapa	101	Sedang
17.	Jambu	119	Tinggi
18.	Lemon	126	Tinggi
19.	Delima	86	Sedang
20.	Buah Naga	97	Sedang
21.	Sirsak	114	Tinggi
22.	Stroberi	86	Sedang
23.	Alpukat	95	Sedang
24.	Kiwi	139	Tinggi
25.	Ceri	94	Sedang
26.	Nangka	94	Sedang
27.	Nanas	91	Sedang
28.	Markisa	93	Sedang
29.	Srikaya	91	Sedang
30.	Delima	103	Sedang
31.	Pisang	116	Tinggi
32.	Kurma	88	Sedang
33.	Sawo	91	Sedang
34.	Mengkudu	95	Sedang
35.	Kedondong	80	Rendah

No.	Nama	Skor	Kategori
36.	Labu	107	Sedang

Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, diambil 7 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan sedang yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu :

Tabel 2 Hasil pre-test 7 Subjek



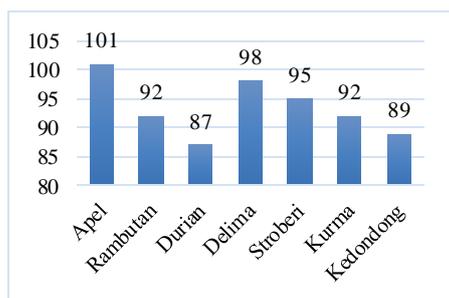
No.	Subjek	Skor	Kategori
1.	Apel	90	Sedang
2.	Rambutan	81	Rendah
3.	Durian	77	Rendah
4.	Delima	86	Sedang
5.	Stroberi	86	Sedang
6.	Kurma	88	Sedang
7.	Kedondong	80	Rendah

Grafik 1 Hasil Pretest 7 Subjek

Setelah diberikan perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan, selanjutnya 7 anggota kelompok yang merupakan subjek penelitian diminta untuk mengisi angket pemahaman dampak perilaku menyontek yang sama seperti angket *pre-test*. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan antara sebelum dan setelah pemberian perlakuan *focus group discussion* kepada siswa. Pemberian angket (*post-test*) dilakukan pada tanggal 8 Mei 2018. Hasil *post-test* disajikan sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Post-test 7 Subjek

No.	Subjek	Skor	Kategori
1.	Apel	101	Sedang
2.	Rambutan	92	Sedang
3.	Durian	87	Sedang
4.	Delima	98	Sedang
5.	Stroberi	95	Sedang
6.	Kurma	105	Sedang
7.	Kedondong	89	Sedang

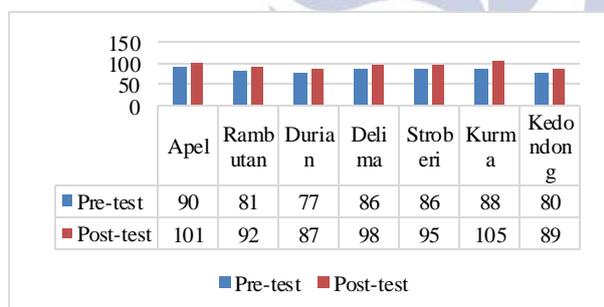


Grafik 2 Hasil Post-test 7 Subjek

Setelah mengetahui hasil dari *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya membandingkan skor keduanya untuk mengetahui perbedaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* subjek disajikan dalam tabel dan grafik berikut :

Tabel 4 Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Subjek	Pre-test	Post-test	Keterangan
1.	Apel	90	101	Meningkat
2.	Rambutan	81	92	Meningkat
3.	Durian	77	87	Meningkat
4.	Delima	86	98	Meningkat
5.	Stroberi	86	95	Meningkat
6.	Kurma	88	105	Meningkat
7.	Kedondong	80	89	Meningkat
	Rata-rata	84	95,28	Meningkat



Grafik 3 Hasil Analisis *Pre-test* dan *post-test* 7 subjek penelitian

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan *focus group discussion*. Hasil rata-rata (mean) *pre-test* dengan angket pemahaman dampak perilaku menyontek yaitu 84, sedangkan pada hasil rata-rata (mean) *post-test* dengan angket yang sama, skor tersebut mengalami peningkatan menjadi 95,28 yang artinya setelah mengikuti *focus group discussion* siswa telah mengalami peningkatan pemahaman dampak perilaku menyontek.

Analisis Individu

a. Subjek Apel

Hasil *pre-test* subjek Apel adalah 90 dan termasuk dalam kategori sedang. Subjek dipilih untuk mengikuti FGD selama lima kali pertemuan untuk meningkatkan pemahamannya

tentang dampak perilaku menyontek. Kemudian setelah mengikuti FGD siswa diberikan *post-test* yang hasilnya yaitu 101 dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 11 poin yang artinya subjek mengalami peningkatan.

b. Rambutan

Hasil *pre-test* subjek Rambutan adalah 81 dan termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapatkan perlakuan, subjek Rambutan mengalami peningkatan skor sebanyak 11 poin. Hasil *post-test*-nya mendapatkan nilai 92 dan termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dampak perilaku menyontek pada subjek Rambutan.

c. Durian

Hasil *pre-test* subjek Durian adalah 77 dan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan hasil *post-test* nya setelah mengikuti FGD yaitu 87 dan termasuk dalam kategori sedang. Terdapat kenaikan sebanyak 10 poin pada nilai *post-test* subjek Durian, yang artinya subjek mengalami peningkatan pemahaman dampak perilaku menyontek.

d. Delima

Subjek Delima mendapatkan nilai *pre-test* 86 yang termasuk dalam kategori rendah. Kemudian subjek mengalami kenaikan skor sebanyak 12 poin sehingga hasil *post-test*nya mendapat nilai 98. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan kenaikan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman dampak perilaku menyontek subjek Delima mengalami peningkatan.

e. Stroberi

Nilai *pre-test* subjek Stroberi adalah 86. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Setelah mendapat perlakuan berupa *focus group discussion*, nilai *post-test* subjek mengalami peningkatan menjadi 95. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek Stroberi mengalami peningkatan pemahaman dampak perilaku menyontek sebanyak 9 poin.

f. Kurma

Subjek Kurma mendapat nilai 88 pada hasil *pre-test* dan termasuk dalam kategori sedang. Kemudian setelah diberikan perlakuan, hasil *post-test* nya menunjukkan nilai 105. Pemahaman dampak perilaku menyontek subjek Kurma meningkat sebanyak 13 poin.

g. Kedondong

Nilai *pre-test* subjek Kedondong termasuk dalam kategori rendah, yaitu 80. Namun setelah mendapat perlakuan dan diberikan *post-test*, hasilnya mengalami peningkatan sebanyak 9 poin menjadi 89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek Kedondong mengalami peningkatan pemahaman dampak perilaku menyontek.

Setelah menghimpun data hasil analisis subjek, peneliti melakukan penghitungan uji tanda menggunakan SPSS. Pada aplikasi SPSS terdapat tabel *test statistics* yang menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* 0,016. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% maka $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *focus group discussion* dapat meningkatkan pemahaman dampak perilaku menyontek siswa kelas X IPS 3 SMA Shafta Surabaya. Berikut merupakan tabel hasil penghitungan uji tanda pada SPSS :

Tabel 5. Hasil Penghitungan Uji Tanda

Test Statistics ^b	
	POSTTEST - PRETEST
Exact Sig. (2-tailed)	.016 ^a

a. Binomial distribution used.

b. Sign Test

Penelitian ini diperkuat oleh teori bahwa *Focus Group Discussion* (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta (Paramita & Kristiana, 2013). FGD yang dilaksanakan peneliti berusaha menggali informasi dari subjek mengenai sudut pandang dan pengalaman subjek selama menyontek. Subjek diajak untuk mengutarakan pendapat mereka tentang perilaku menyontek, serta menceritakan pengalaman mereka selama melakukan perilaku tersebut. Selain itu subjek juga mengutarakan harapan mereka terhadap diri sendiri dan kasus-kasus menyontek yang ada di Indonesia. Peneliti sebagai fasilitator bertugas untuk membantu subjek, mengarahkan jalannya diskusi hingga diskusi dapat berjalan sesuai topik dan rencana.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas penerapan *focus group discussion* untuk meningkatkan pemahaman dampak perilaku menyontek siswa. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa kelas X IPS 3 yang masuk dalam kategori rendah dan sedang, yang artinya siswa tersebut memiliki tingkat pemahaman dampak perilaku menyontek yang rendah dan sedang. Sehingga 7 siswa tersebut perlu mendapat perlakuan. Perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan.

Setelah siswa diberikan perlakuan, siswa diberikan angket *post-test*. Angket *post-test* ini sama dengan angket saat *pre-test*. Teknik analisis data menggunakan uji tanda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa diketahui nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,016. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% maka $0,016 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *focus group discussion* dapat meningkatkan

pemahaman dampak perilaku menyontek siswa kelas X IPS 3 SMA Shafta Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Untuk konselor sekolah
Konselor diharapkan dapat memberikan layanan untuk membimbing siswa agar senantiasa menghindari perilaku menyontek dalam kegiatan akademik.
2. Untuk pihak sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Shafta Surabaya agar semakin baik terutama untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak perilaku menyontek.
3. Untuk peneliti lain
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan salah satunya adalah penelitian ini hanya mengacu pada aspek kognisi siswa yaitu pemahaman, dan bukan pada perilaku menyonteknya. Sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraeini, Amelia Winda (2017) *Peran Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek di Mts. Swasta Proyek Kandepag Medan*. Skripsi thesis. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiarini, Hidayah. 2016. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pemuda Papar Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: UN PGRI Kediri
- Darmastuti, Ika. 2015. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Kayu Di SMKN 1 Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Hartanto, Dody. 2012. *Menyontek : Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga. 1980.

Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo persada.

Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

Paramita, A. dan Lusi K. 2013. Teknik *Focus Group Discussion* dalam Penelitian Kualitatif (*Focus Group Discussion Tehnique In Qualitative Research*). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 16 (2):hal.117–127.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (online), diakses 15 November 2017.

Puspitasari, Anisa Cony. 2015. *Upaya Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa Melalui Assertive Training pada Siswa Kelas VII B SMPN 2 Patuk*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 4 (12): hal. 1-6. Dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ipbk/article/view/311>

Sugiyono. 2008. *Statistik Nonparametis untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyarini. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta:Prestasi Pustakaraya.

